

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Interaktif Berbasis *Wordwall* pada Pelajaran IPAS Kelas V SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025

Agustina Maharani^{1*}, Andriyatno¹, Fitriani¹

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.862>

Article Info:

Received : 20 Juni 2025
Revised : 12 Juli 2025
Accepted : 23 Juli 2025
Published : 04 Agustus 2025

Correspondence:
Agustina Maharani

Phone:

Abstract: This study aims to improve students' learning outcomes in the subject of Integrated Science and Social Studies (IPAS) for Grade V students at SD Negeri 30 Ampenan through the use of interactive media based on *Wordwall*. The research method employed was Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart spiral model, which includes the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 28 fifth-grade students with diverse academic abilities. The study was conducted over three sessions using the Problem-Based Learning model supported by *Wordwall* media. The results showed an improvement in students' learning outcomes from the pre-cycle stage, with an average score of 75 (46% mastery), to 78 in Cycle I (71% mastery), and further to 80 in Cycle II (89% mastery). *Wordwall* media proved effective in encouraging active student participation, increasing learning motivation, and facilitating conceptual understanding through interactive activities. Therefore, this approach can be used as an alternative strategy to enhance the quality of classroom learning, particularly in the IPAS subject.

Keywords: *Wordwall*, Interactive Learning, Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Elementary Education.

Citation: Maharani, A., Andriyatno, & Fitriani. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Interaktif Berbasis *Wordwall* pada Pelajaran IPAS Kelas V SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1868–1877. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.862>

Pendahuluan

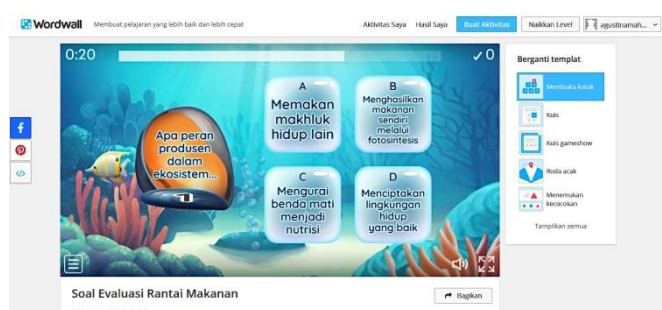
Pada era globalisasi ini, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiawan dkk. (2022) mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pemindahan ilmu yang bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran dalam membentuk individu di tengah masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan yaitu, suatu proses pembelajaran bagi para peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, yang dapat membuat manusia kritis dalam berpikir. Fokus utama pendidikan di masyarakat adalah pada pengembangan kesadaran dan pembentukan karakter seseorang.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan intelektual dan sosial peserta didik, di mana kualitas proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu utama hasil belajar (Slavin, 2019).

Pendidikan berfungsi sebagai proses terstruktur untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan, yang penting untuk kemajuan pribadi dan social. Ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua, memastikan bahwa reformasi pendidikan mempromosikan inklusivitas dan memenuhi beragam kebutuhan (Kelemen, 2015). Salah satu pendidikan yang penting adalah pendidikan sekolah dasar. Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk perkembangan anak serta menentukan arah pembelajaran mereka di masa depan. Hal ini mencakup

berbagai aspek, termasuk keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh guru untuk membangun hubungan yang efektif dengan siswa muda, yang secara signifikan memengaruhi perkembangan emosional dan sosial mereka (Bejenar, 2018). Di SD Negeri 30 Ampenan, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V menghadapi tantangan akibat pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah konvensional menyebabkan keterlibatan siswa yang pasif, partisipasi dalam kegiatan belajar yang terbatas, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi ini menghambat pengembangan keterampilan penting seperti komunikasi dan kolaborasi, yang sangat diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21.

Untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang sering kali kurang melibatkan peserta didik secara aktif, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengintegrasikan alat berbasis teknologi interaktif ke dalam proses pembelajaran. Salah satu alat yang dieksplorasi adalah Wordwall, sebuah platform digital yang dirancang untuk mendukung pembelajaran interaktif. Wordwall memungkinkan pendidik menciptakan berbagai aktivitas menarik, seperti permainan kata, kuis, dan latihan interaktif lainnya, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Platform ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Sebagai contoh, Nesimnasi dkk. (2024) mencatat bahwa penggunaan Wordwall dalam pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui metode belajar yang partisipatif dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan Wordwall sebagai salah satu strategi inovatif dalam pembelajaran berbasis teknologi.



Gambar 1. Wordwall

Wordwall adalah platform yang memungkinkan pendidik menciptakan berbagai aktivitas interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan fitur-fiturnya, pendidik dapat membuat kuis interaktif, permainan mencocokkan, dan pencarian kata yang dirancang

sesuai dengan materi ajar. Kuis interaktif memungkinkan guru menguji pemahaman siswa melalui berbagai format, seperti pilihan ganda, isian singkat, atau pertanyaan terbuka. Permainan mencocokkan membantu siswa memahami konsep dengan mencocokkan pasangan, seperti istilah dengan definisinya atau gambar dengan deskripsinya, sehingga mendukung gaya belajar visual dan kinestetik. Sementara itu, pencarian kata dirancang untuk mengasah kemampuan literasi siswa, seperti mengenali kata kunci atau mengeja, dengan pendekatan yang menyenangkan. Semua aktivitas ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga guru dapat menambahkan elemen spesifik sesuai tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa. Misalnya, siswa visual dapat lebih terbantu dengan elemen grafis, siswa auditori dengan elemen suara, dan siswa kinestetik melalui aktivitas manipulatif seperti drag-and-drop. Dengan kemampuan personalisasi yang fleksibel, Wordwall mendukung pembelajaran inklusif dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan kemampuan interaktif Wordwall guna mendorong partisipasi aktif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memastikan pemahaman materi pelajaran yang lebih baik. Melalui integrasi Wordwall, lingkungan kelas yang konvensional dapat diubah menjadi tempat belajar yang lebih dinamis, sehingga mampu mengatasi keterbatasan metode pedagogi tradisional dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih inovatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Darmadi dkk. (2024), penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan, di mana pembelajaran juga mengalami transformasi sebagai konsekuensi dari perubahan tersebut. Desain ini dipilih untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri 30 Ampenan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Wordwall. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas V, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dengan latar belakang kemampuan yang beragam.

Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, di mana setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran. Setiap jam pelajaran berdurasi 35 menit, sehingga total waktu penelitian mencapai 210

menit. Fokus penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPAS melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang dikombinasikan dengan media interaktif Wordwall. Tahap pertama adalah perencanaan, yang melibatkan asesmen diagnostik untuk mengenali gaya belajar, minat, dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil asesmen, rancangan pembelajaran disusun menggunakan pendekatan Problem Based Learning yang memanfaatkan media interaktif Wordwall. Perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar berbasis Wordwall disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, di mana pembelajaran berbasis Wordwall diterapkan selama tiga pertemuan. Siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas interaktif, seperti kuis, permainan mencocokkan, dan pencarian kata, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep. Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan panduan dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Tahap berikutnya adalah observasi, di mana proses pembelajaran diamati untuk mengidentifikasi perubahan perilaku, tingkat partisipasi, dan keterlibatan siswa. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan hasil penilaian belajar siswa.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana data hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media Wordwall. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi kendala dan kelemahan yang muncul selama pembelajaran, serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar dari setiap siklus yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian pra siklus dilakukan melalui tes awal berupa pretest guna mengukur pengetahuan dan kemampuan responden sebelum diberikan perlakuan. Tes awal ini menunjukkan kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik secara obyektif melalui proses mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari. Data objektif akan digunakan pada tahap berikutnya guna menilai kegiatan siklus I. Observasi dan penilaian prasiklus dilaksanakan pada hari Senin, 05 Agustus 2024. Tabel berikut menunjukkan perhitungan ketuntasan hasil belajar IPAS pada prasiklus sebagai berikut: Berdasarkan tabel tersebut, dari 28 peserta didik pada prasiklus dapat disimpulkan bahwa, peserta didik

mendapatkan nilai yang mencapai di atas KKM adalah sejumlah 13 peserta didik dan presentase sebesar 46% peserta didik ketuntasan hasil belajar, sebaliknya peserta didik yang mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM adalah sejumlah 15 peserta didik presentase sebesar 54% peserta didik yang tidak tuntas belajar. Pada prasiklus, nilai rata-rata peserta didik memperoleh 75 pada nilai tertinggi 80 maupun nilai terendah 70. Dengan demikian, terdapat beberapa masalah yang sudah disebutkan dalam penjelasan awal hasil observasi yang menyebabkan peserta didik belum menyelesaikan hasil belajar sehingga mendapatkan nilai yang rendah.

Tabel 1. Perhitungan Ketuntasan Hasil Belajar IPAS pada Tes Pra Siklus

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Nilai Rata-Rata
Tuntas	13	46%		
Tidak Tuntas	15	54%		
Jumlah	28	100%	75	75
Nilai Max		80		
Nilai Min		70		

Dari hasil data pra siklus, menunjukkan bahwa peneliti harus melaksanakan tindakan pembaruan pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui berbantuan media *Wordwall*.

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus, dilakukan analisis terhadap aspek-aspek yang memerlukan perbaikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar, pelaksanaan tindakan perbaikan dilakukan pada siklus I yang berlangsung pada hari Rabu, 07 Agustus 2024, dengan topik pembelajaran "Rantai Makanan." Strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus ini dirancang untuk memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi sebelumnya dan memaksimalkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap materi.

Praktik tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, di mana metode dan alat pembelajaran interaktif digunakan untuk mendukung proses belajar. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, data hasil belajar peserta didik dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan dan menentukan langkah-langkah perbaikan lebih lanjut. Pencapaian data hasil belajar peserta didik pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Ketuntasan Hasil Belajar IPAS pada Tes Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Nilai Rata-Rata
Tuntas	20	71%		
Tidak Tuntas	8	29%		
Jumlah	28	100%	75	78
Nilai Max		84		
Nilai Min		73		

Hasil dari analisis data pada tabel 2, membuktikan hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu pada pra siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut terpengaruh dengan model *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik mampu memecahkan permasalahan secara kerja sama atau kolaborasi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut tabel di atas, dari 28 peserta didik bisa disimpulkan bahwa, hasil belajar pada siklus I mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 20 peserta didik dengan presentase sebesar 71% ketuntasan hasil belajar. Adapun yang memperoleh nilai di bawah KKM sejumlah 8 peserta didik ataupun presentase sebesar 29% peserta didik yang tidak tuntas belajar. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I memperoleh 78 dengan nilai tertinggi yaitu 84 dan nilai terendah yaitu 73. Dengan demikian, peserta didik yang tidak tuntas belajar terdapat sebagian masalah, salah satunya adalah peserta didik yang masih kurang aktif ataupun mengobrol dengan rekannya sendiri. Dari hasil data siklus I, peneliti melaksanakan tindakan refleksi pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media *Wordwall* sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Hasil Penelitian Siklus II

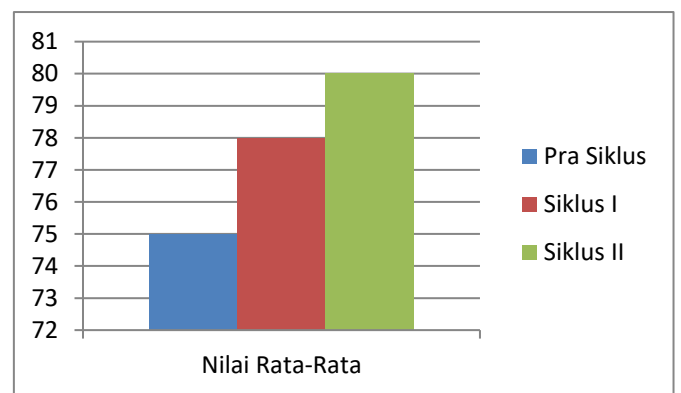
Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan tindakan dalam siklus I memperoleh nilai yang belum maksimal atau masih rendah. Oleh karena itu, peneliti harus penerapan tindakan guna siklus berikutnya adalah siklus II. Pelaksanaan siklus II pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 dalam satu kali pertemuan. Dalam situasi ini, peneliti berupaya agar dapat memperbaiki mutu pembelajaran mengenai muatan pelajaran IPAS, melalui perbaikan kelemahan ataupun kekurangan pada siklus I. Hasil pembelajaran yang didapatkan pada siklus I tentu digunakan menjadi referensi supaya hasil belajar pada siklus II bisa meningkat untuk memenuhi tujuan yang sudah

ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya akan dilaksanakan perbaikan tindakan pada siklus II, sehingga memperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Ketuntasan Hasil Belajar IPAS pada Tes Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Nilai Rata-Rata
Tuntas	25	89%		
Tidak Tuntas	3	11%		
Jumlah	28	100%	75	80
Nilai Max		85		
Nilai Min		75		

Berdasarkan tabel 3 terkait perhitungan hasil belajar di tes siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 80. Pada siklus II ini yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 25 peserta didik atau presentase sebesar 89% peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik.



Gambar 2. Grafik Perubahan Nilai Rata-Rata

Adapun dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 75 dalam tes evaluasi yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Selain itu, sejumlah 3 peserta didik dengan presentase sebesar 11% yang tidak tuntas belajar. Pencapaian rata-rata nilai di siklus II yakni 80 dan nilai tertingginya 85 maupun nilai terendahnya 75. Dengan demikian, sudah lebih baik dari siklus I, dan bisa ditarik kesimpulan bahwa praktik siklus II sudah berhasil. Hasil data dari siklus II, dapat dilihat bahwa aktivitas pembelajaran berlangsung

secara efektif atau optimal, apabila dibandingkan pada siklus I. Oleh karena itu, peneliti mengambil keputusan guna mengakhiri penelitian pada siklus II. Dari ketiga siklus tersebut, kita dapat melihat perubahan nilai rata-rata yang terjadi dari tes pra siklus hingga tes siklus II. Berikut disajikan grafik yang menunjukkan adanya perubahan rata-rata pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang didukung media interaktif seperti Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan yang signifikan terlihat dari perubahan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 75 pada pra-siklus menjadi 78 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan siswa juga meningkat secara bertahap, yaitu dari 46% pada pra-siklus, menjadi 71% pada Siklus I, dan mencapai 89% pada Siklus II. Perbaikan hasil ini menunjukkan keberhasilan intervensi dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran yang teridentifikasi pada awal penelitian.

Penerapan model PBL terbukti berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif. Dengan memberikan tantangan berupa pemecahan masalah secara kelompok, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Meskipun Siklus I menunjukkan adanya peningkatan, sebanyak 29% siswa masih belum mencapai KKM. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa. Melalui refleksi pada Siklus I, langkah-langkah perbaikan dilakukan pada Siklus II, seperti meningkatkan akuntabilitas individu dan mengurangi distraksi selama pembelajaran. Akibatnya, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM berkurang drastis menjadi hanya 11% pada Siklus II. Selain itu, penggunaan media interaktif seperti Wordwall turut berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Alat ini membantu siswa untuk lebih fokus dan memperkuat daya ingat terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan ini tercermin pada perubahan nilai tertinggi dan terendah di setiap siklus. Nilai tertinggi meningkat dari 80 pada pra-siklus menjadi 84 pada Siklus I, dan 85 pada Siklus II. Sementara itu, nilai terendah juga meningkat dari 70 pada pra-siklus menjadi 73 pada Siklus I, dan 75 pada Siklus II.

Refleksi terhadap hasil Siklus I menunjukkan pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah memastikan seluruh siswa lebih aktif berpartisipasi. Hal ini terbukti efektif, karena pada

Siklus II sebagian besar siswa berhasil mencapai KKM. Proses refleksi dan tindakan adaptif ini menjadi kunci keberhasilan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Hasil yang konsisten pada setiap siklus menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur, reflektif, dan adaptif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat menjadi contoh bagi pendidik lainnya dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran di kelas. Meskipun hasil penelitian pada Siklus II sudah cukup memuaskan, keberlanjutan hasil tersebut perlu dijaga. Strategi seperti evaluasi berkala dan penggunaan media pembelajaran interaktif secara konsisten dapat membantu mempertahankan hasil belajar siswa. Selain itu, penting untuk mendorong motivasi intrinsik siswa agar mereka tetap terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bahkan di luar periode penelitian.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dengan dukungan media interaktif Wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan signifikan pada nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa dari pra-siklus hingga Siklus II. Nilai rata-rata meningkat dari 75 pada pra-siklus menjadi 78 pada Siklus I dan 80 pada Siklus II. Persentase ketuntasan siswa juga meningkat dari 46% pada pra-siklus menjadi 71% pada Siklus I, dan akhirnya mencapai 89% pada Siklus II.

Model PBL menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif, sehingga mendorong keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah secara kelompok. Refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berhasil mengatasi kendala yang muncul pada Siklus I, seperti kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa. Media Wordwall juga berperan penting dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi, yang tercermin dari peningkatan nilai tertinggi dan terendah pada setiap siklus.

Penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi yang terstruktur, reflektif, dan adaptif dalam pembelajaran untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran interaktif dapat menjadi strategi efektif bagi pendidik dalam meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa. Untuk menjaga keberlanjutan hasil, evaluasi berkala, penggunaan media interaktif secara konsisten, dan penguatan motivasi intrinsik siswa perlu terus dilakukan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 30 Ampenan yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan sejawat serta pihak-pihak yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan motivasi sehingga penelitian mengenai penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media interaktif Wordwall ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Setiawan, F., Sabhara, H., Harmita, Ariyanti, Leni (2022). Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran di smk nasional berbah. *ALSYS*, 2(2):184-194. doi: 10.58578/alsys.v2i2.246
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Darmadi, M., Rifai, Fitri, Rositasari., Nanik, Haryati., P. (2024). Analisis penerapan penelitian tindakan kelas (ptk) di sekolah. doi: 10.60126/maras.v2i1.161
- Nesimnasi, A.D., Robot, M., Christina, F. (2024). Wordwall, media pembelajaran, penerapan wordwall sebagai media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas xi e sma negeri 1 kupang. *Jurnal Lazuardi*, 7(3):60-70. doi: 10.53441/jl.vol7.iss3.123
- Bejenar, L.S. (2018). Primary school education. *Journal Plus Education*, 6(1):224-234.
- Alam, N., Adnan, & Wahab, S. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Model Problem Based Learning berbantu Media Wordwall pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 3 Enrekang. 5(3).
- Darmadi, Rifai, Muh., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 261-266. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.161>
- Evelyn Olyvia Putri, Desi Eka Pratiwi, & Endang Sulistiya Wati. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Mata Pelajaran IPAS Kelas VI-A SDN Jajar Tunggal III/452 Surabaya. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 345-352. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.841>
- Ginasihan, E., & Iriawan, S. B. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASE LEARNING BERBASIS MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN IPAS. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(9).
- Kelemen, G. (2015). Essay education in contemporary society. *Journal Plus Education*, XII(2).
- Nufus, K., Nurkholis, & Asyah, N. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SIKLUS AIR PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 3 PANGURAGAN WETAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).
- Rodzikin, K., & Mareta, D. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI 4 PALEMBANG MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA WORDWALL. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.36706/jisd.v10i1.19129>
- Setiawan, F., Sabhara, H., & Ariyanti, L. (2022). KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK NASIONAL BERBAH. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 184-194. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>
- Siregar, E. V., & Febriyana, M. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Wordwall pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 060909 Medan Denai. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.
- Szabo Bejenar, L., & Szabo Bejenar, L. (2010). Primary school education. In *Journal Plus Education: Vol. VI (Issue 1)*. E-ISSN.